

Sinergi Civitas Akademika untuk Pelestarian Lingkungan: Aksi Bersih Pantai di Wilayah Wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh

Arlin Maya Sari¹, Ucia Mahya Dewi², Sirry Alvina³, Tulus Setiawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ucia Mahya Dewi

E-mail: uciamahyadewi01@unimal.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan pesisir melalui aksi bersih pantai yang dilakukan di kawasan wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh, Lhokseumawe. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, melibatkan mahasiswa lintas disiplin, dosen, dan masyarakat lokal. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi, pembentukan tim, survei lokasi, seminar lingkungan, aksi bersih pantai, serta evaluasi dan pelaporan. Mahasiswa tidak hanya terlibat langsung dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah, tetapi juga dalam edukasi masyarakat sekitar melalui kampanye digital dan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini menambah wawasan dan motivasi mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan pantai serta tertarik mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Kolaborasi yang terjalin antara civitas akademika dan masyarakat dinilai efektif dalam menciptakan aksi nyata pelestarian lingkungan. Kegiatan ini turut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta menjadi sarana implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam kerangka Kampus Merdeka.

Kata kunci - aksi bersih Pantai, pelestarian lingkungan, lingkungan pesisir, Pelabuhan krueng geukeuh

Abstract

This community service activity aims to raise students' awareness and concern for coastal environmental issues through a beach clean-up action conducted in the tourist area of Krueng Geukeuh Port, Lhokseumawe. The implementation method was participatory and collaborative, involving students from various disciplines, lecturers, and local communities. The series of activities included outreach, team formation, site surveys, environmental seminars, beach clean-up actions, and evaluation and reporting. Students were not only directly involved in collecting and managing waste, but also in educating the surrounding community through digital campaigns and public outreach. Evaluation results showed that most participants felt the activity enhanced their knowledge and motivation to care more about beach cleanliness and expressed interest in joining similar activities in the future. The collaboration between the academic community and local society was considered effective in creating concrete environmental conservation actions. This activity also supports the Sustainable Development Goals (SDGs) and serves as a medium for implementing experiential learning within the Kampus Merdeka framework.

Keywords - beach clean-up, environmental conservation, coastal environment, Krueng Geukeuh Port

PENDAHULUAN

Lingkungan pesisir merupakan ekosistem yang penting bagi keseimbangan alam sekaligus sebagai penunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sayangnya, kawasan pesisir Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius akibat peningkatan limbah plastik dan sampah anorganik yang mencemari Pantai (Jambeck J. R., 2015). Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi besar dalam menginisiasi aksi nyata yang berdampak langsung terhadap lingkungan, termasuk dalam kegiatan bersih-bersih pantai.

Program Kampus Merdeka mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian yang relevan dengan isu-isu nyata di masyarakat, salah satunya adalah isu pencemaran lingkungan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Kegiatan aksi bersih pantai bertujuan untuk melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aksi bersih pantai yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga pada edukasi masyarakat dan pembentukan kesadaran ekologis.

Kondisi lingkungan pantai yang tercemar tidak hanya mengancam ekosistem laut, tetapi juga berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat pesisir. Hal ini menuntut peran aktif berbagai elemen masyarakat, termasuk kalangan akademisi, untuk memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor perubahan, baik melalui edukasi maupun aksi langsung di lapangan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lapangan berbasis lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan literasi ekologi, keterampilan sosial, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap isu lingkungan local (Setyowati & Wulandari, 2021). Oleh karena itu, program ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga sebagai sarana implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam kerangka Kampus Merdeka (Susanti, Wahyuni, & Nugroho, 2022).

Selain sebagai wilayah yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, daerah pesisir juga menjadi lokasi strategis untuk kegiatan ekonomi dan pariwisata. Namun, peningkatan aktivitas manusia di wilayah pantai seringkali tidak diiringi dengan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Akumulasi sampah plastik, terutama dari aktivitas wisata dan rumah tangga, menjadi masalah serius yang belum tertangani secara optimal (Putra & Wibowo, 2020)

Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik memiliki tanggung jawab sosial untuk tidak hanya menimba ilmu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui program pengabdian ini, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat memperkuat nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, serta penguatan kompetensi non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen program (Nugroho, Astuti, & Lestari, 2021).

Kegiatan ini merupakan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai *sustainable development goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-13 (penanganan perubahan iklim) dan tujuan ke-14 (ekosistem laut). Penguatan kapasitas mahasiswa dalam aksi-aksi peduli lingkungan merupakan bagian dari pembangunan karakter bangsa yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan, memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, serta mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Aksi ini menjadi jembatan antara mahasiswa, masyarakat, dan lingkungan, sehingga menciptakan kolaborasi yang konstruktif dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan di wilayah pesisir; (2) Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis lingkungan melalui aksi bersih pantai. (3) Mengintegrasikan semangat Kampus Merdeka dengan kegiatan sosial-lingkungan yang berdampak nyata di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pantai Pelabuhan Lhokseumawe. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa lintas disiplin ilmu, dan komunitas lokal, Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1. Sosialisasi dan Pembentukan Tim**

Mahasiswa diseleksi dan dibentuk menjadi tim aksi bersih pantai berdasarkan minat dan bidang keilmuan.

- 2. Survey dan Identifikasi Lokasi**

Dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pencemaran pantai dan jenis sampah dominan.

- 3. Edukasi Seminar Lingkungan**

Tahap ini diselenggarakan workshop singkat bersama masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan pengelolaan sampah. Mahasiswa membuat konten edukatif dan kampanye digital yang dipublikasikan melalui media sosial.

- 4. Pelaksanaan Aksi Bersih Pantai**

Mahasiswa melakukan aksi bersih pantai secara kolektif dan mendata jenis serta volume sampah yang dikumpulkan. Sampah dikategorikan berdasarkan jenis (organik, anorganik, B3) untuk proses tindak lanjut.

- 5. Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama peserta. Kemudian menyusun laporan kegiatan lengkap dengan data hasil bersih pantai dan dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Malikussaleh di wilayah pelabuhan Krueng Geukeuh merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir. Wilayah ini tidak hanya menjadi lokasi strategis bagi aktivitas pelayaran, tetapi juga merupakan destinasi wisata lokal yang banyak dikunjungi masyarakat. Namun, tingginya aktivitas di kawasan ini juga menimbulkan permasalahan lingkungan, khususnya pencemaran akibat sampah plastik dan limbah rumah tangga yang terbawa ke pantai. Oleh karena itu, kegiatan bersih pantai ini menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai.

Kegiatan ini melibatkan sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Rangkaian acara diawali dengan seminar lingkungan yang bertujuan meningkatkan kesadaran ekologis peserta terhadap dampak sampah terhadap ekosistem laut dan kehidupan masyarakat pesisir. Seminar ini menghadirkan narasumber dari akademisi dan pegiat lingkungan lokal. Materi yang disampaikan antara lain mengenai dampak sampah plastik terhadap biota laut, konsep ekonomi sirkular, dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini sesuai dengan arahan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang peta jalan pengurangan sampah oleh produsen.



Gambar 1.
Seminar lingkungan

Setelah seminar, kegiatan dilanjutkan dengan aksi bersih pantai yang dilakukan di sepanjang pesisir dekat pelabuhan. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjangkau area yang lebih luas. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa sampah berhasil dikumpulkan, yang sebagian besar terdiri dari plastik sekali pakai, botol air mineral, styrofoam, dan sampah organik. Sampah-sampah tersebut kemudian dipilah dan sebagian diserahkan ke bank sampah lokal. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan praktik kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 2.
Aksi bersih pantai

Untuk menilai efektivitas kegiatan, panitia melakukan survei kepada 50 peserta, terdiri dari mahasiswa dan masyarakat.

Tabel 1.
Hasil angket evaluasi peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

No	Pernyataan	Setuju (%)	Cukup Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Kegiatan ini menambah pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga lingkungan	88%	12%	0%
2	Saya merasa termotivasi untuk lebih peduli terhadap kebersihan pantai	86%	10%	4%
3	Seminar lingkungan memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami	84%	14%	2%

4	Aksi bersih pantai membuat saya lebih memahami permasalahan sampah di pesisir	90%	8%	2%
5	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa yang akan datang	76%	20%	4%
6	Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat berlangsung dengan baik	82%	16%	2%
7	Waktu pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dan efektif	78%	18%	4%

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang disajikan dalam Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, sementara 90% mengaku lebih memahami permasalahan sampah di pesisir setelah mengikuti aksi bersih pantai. Seminar lingkungan juga dinilai bermanfaat dan mudah dipahami oleh 84% peserta. Tingginya angka persetujuan ini menunjukkan bahwa pendekatan gabungan antara edukasi dan aksi nyata sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis. Selain itu, 76% peserta menyatakan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang, yang menandakan keberhasilan kegiatan ini dalam menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat juga dinilai berlangsung baik oleh 82% responden, menegaskan pentingnya sinergi lintas kelompok dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa metode penggabungan edukasi (seminar) dan aksi nyata (bersih pantai) terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran ekologis dibanding hanya dengan pendekatan teoritis (Bahits et al., 2023; Fitriansyah & Arisandi, 2019; Sawitri et al., 2024)

Kegiatan ini tidak hanya berdampak jangka pendek dalam hal kebersihan pantai, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan budaya sadar lingkungan di kalangan sivitas akademika dan masyarakat pesisir. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ini memperkuat nilai-nilai pengabdian dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagaimana ditekankan oleh . Kegiatan ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) khususnya tujuan ke-14 (Ekosistem Laut) dan ke-17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Ke depan, kegiatan Kolb (1984) serupa perlu dijadikan agenda rutin dengan pelibatan lebih luas serta kolaborasi lintas sektor agar dampaknya semakin meluas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar lingkungan dan aksi bersih pantai di kawasan wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir, tetapi juga mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta memperoleh pengetahuan baru, merasa termotivasi untuk peduli terhadap lingkungan, dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan serupa di masa depan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat terbukti efektif dalam menciptakan aksi yang berdampak langsung serta menumbuhkan semangat gotong royong. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu dijadikan agenda rutin sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Untuk

itu kami berharap kegiatan dukungan ini terus berlanjut dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah hadir dan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahits, A., Satria Lesmana, I., Harsono, P., & Bina Bangsa, U. (2023). Upaya Peningkatan Kepedulian Kebersihan Pantai Melalui Manajemen Efektif Program Edukasi Lingkungan Di Pelabuhan Merak Kota Cilegon. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(3), 2023. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i3>
- Fitriansyah, A., & Arisandi, D. (2019). Peningkatan Kepedulian Mahasiswa Terhadap Kebersihan Pantai Melalui Aksi Bersih Pantai. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.190>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 768-771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- Kolb, D. (1984). Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 1).
- Nugroho, Y., Astuti, D., & Lestari, P. (2021). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Berbasis Lingkungan: Studi Kasus Aksi Bersih Sungai. *Jurnal Pengabdian Berbasis Masyarakat*, 5(1), 33-41.
- Putra, A. A., & Wibowo, H. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Plastik di Wilayah Pesisir Berbasis Partisipatif. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 89-98.
- Sawitri, A. D., Priyanti, P. W., Wanah, N., & Prayogo, M. S. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 106. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80296>
- Setyowati, E. & Wulandari, D. (2021). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Literasi Ekologis melalui Kegiatan Pengabdian Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4 (2),115-123
- Susanti, R., Wahyuni, A., & Nugroho, Y. (2022). Pengaruh Partisipasi Mahasiswa dalam Program Bersih Pantai terhadap Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pengembangan Wilayah*. 6(1), 45–52.